

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUTOR TEMAN
SEBAYA PADA POKOK BAHASAN SENYAWA
KARBON DI KELAS X.3 MADRASAH
ALIJAH NEGERI DUMAI**



Oleh

**LINDAWATI
NIM. 10717001105**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUTOR TEMAN
SEBAYA PADA POKOK BAHASAN SENYAWA
KARBON DI KELAS X.3 MADRASAH
ALIJAH NEGERI DUMAI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S. Pd)



Oleh :

LINDAWATI

NIM. 10717001105

**JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010M**

ABSTRAK

Lindawati (10717001105) : Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Metode Tutor Teman Sebaya Pada Pokok Bahasan Senyawa Karbon Di Kelas X.3 Pada Madrasah Aliyah Negeri Dumai.

Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya dilakukan pembaharuan dalam peningkatan kreativitas mengajar guru dalam pengelolaan proses pembelajaran kimia di kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tradisional. Keadaan tersebut berpotensi menimbulkan kejenuhan, kebosanan serta menurunkan keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, melalui penelitian ini diharapkan guru mampu memainkan peran sebagai inovator pembelajaran. Peningkatan kreativitas mengajar guru mutlak perlu dikembangkan.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Dumai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.3 Madrasah Aliyah Negeri Dumai, sedangkan objeknya adalah keaktifan belajar siswa dalam pokok bahasan senyawa karbon dengan menggunakan metode tutor teman sebaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode tutor teman sebaya di Madrasah Aliyah Negeri Dumai.

Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus. Pada siklus pertama, sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan metode tutor teman sebaya, sehingga dilakukan tindakan dengan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, menempatkan tutor pada posisi ditengah dalam kelompok dan lebih intensif dalam membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Dalam siklus kedua, siswa sudah mulai memahami pembelajaran dengan metode tutor teman sebaya dan menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari hasil observasi, keaktifan siswa meningkat dari 63,60 % menjadi 82,95% pada siklus kedua dan meningkat lagi menjadi 91,25 % pada siklus ketiga.

Dari hasil pelaksanaan siklus pertama, kedua dan ketiga maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tutor teman sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pokok bahasan senyawa karbon di kelas X.3 pada Madrasah Aliyah Negeri Dumai.

ABSTRACT

Lindawati (10717001105) : The title of this thesis is “Increasing Student’s Learning Activities by Using Peer Teaching Method in The Topic Compound Carbon at The Tenth Student of MAN DUMAI.

This research background is the wonder need to do the innovation in increasing teacher creativity in teaching in learning chemistry process in the class. In learning activities, teacher still used traditional approach. That condition potential to make student boring, and make learning activities of the student low.

Based on the conditions, through this research can make teacher able to play the act as learning innovator. The increasing teaching creativities of the teacher need to improved.

This research done in Madrasah Aliyah Negeri Dumai (Islamic Senior High School). The research subject in students at the tenth.3 MAN Dumai, and the object is the learning activation of the students in the topic compound carbon by using peer teaching method. The aim of this research is increasing learning activation of the student by using peer teaching method in MAN Dumai.

This research used three cycles. At the first cycle, most of the student unfamiliar to peer teaching and need to give them motivation for more active in learning, placed the peer in the middle of group and more intensive guiding the group that still have difficulties. In the second cycle, student more understand the learning method and show the positive result. The observation result tell that the student activation increased from 63,60 % become 82,95 %, in the third cycle it more increase become 91,25 %.

Based on the data analyzed, it can be concluded that the learning process by using peer teaching method can increased student’s learning activation in the topic compound carbon at the tenth.3 class of MAN DUMAI.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB. II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	7
B. Penelitian Yang Relevan	16
C. Hipotesis Tindakan	16
D. Indikator Keberhasilan	17
BAB. III METODE PENELITIAN	
A. Subjek Dan Objek Penelitian	18
B. Tempat Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Observasi Dan Refleksi	22
BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>setting</i> penelitian	23
B. Hasil penelitian	28
C. Pembahasan	46
BAB. V PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Saran – Saran	48
Daftar pustaka	49
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam mencerdaskan sumber daya manusia. Pendidikan dapat diperoleh melalui beberapa cara, diantaranya melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik bila terjadi suasana belajar yang efektif, dimana terjadi interaksi yang aktif antara siswa dengan guru.

Interaksi edukatif dapat berlangsung, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Interaksi edukatif yang berlangsung secara khusus dengan ketentuan-ketentuan tertentu dilingkungan sekolah lazim disebut interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari guru yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak dengan warga belajar (siswa) yang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain.¹

Interaksi belajar mengajar diarahkan agar aktivitas berada pada pihak anak didik. Hal ini menjadi keharusan karena memang anak didik merupakan orientasi dari setiap proses kegiatan belajar mengajar. Peran guru sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa dan memberikan motivasi untuk mencapai hasil yang optimal.

Mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar merupakan suatu

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, h: 2.

kejadian yang direncanakan sedemikian rupa sehingga dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual. Masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam kemampuan dan sifat-sifat pribadi yang lain. Dengan perbedaan ini diharapkan guru mampu memberikan kebebasan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam belajarnya.

Berilah kesempatan pada siswa untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk membantu pembentukan pengertian saat belajar hal-hal yang baru. Untuk itu guru harus menghargai setiap jerih payah siswanya. Dengan metode yang tepat, guru dapat mengarahkan siswa dan memperjelas ide-idenya.

Adapun cara lain yang sifatnya membantu, siswa dibagi atas kelompok. Satu kelompok berkisar antara tiga sampai enam orang. Dalam belajar kelompok, siswa dapat mengungkapkan kesulitan pada teman sebayanya. Dengan demikian, masalah yang dihadapi akan terjawab atau mendekati titik terang. Kemampuan untuk menjawab soal-soal pun akan lebih mudah karena dalam belajar kelompok, siswa akan mendapat pemahaman konsep dari teman sebayanya.²

Apabila seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan dalam kegiatan belajar, maka pelaksanaan program belajar ini disebut tutor sebaya, karena mereka mempunyai usia yang hampir sebaya sesamanya.³

² Beni S. Ambarjaya, *Model-Model Pembelajaran Kreatif*, Tinta Emas Publishing, Bandung, 2008, h :13

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h: 25.

Madrasah Aliyah Negeri Dumai sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang juga memberikan perhatian khusus pada pembelajaran kimia. Penelitian ini mengenai keaktifan belajar siswa dalam pelajaran kimia. Kenyataan yang terjadi di lapangan, penulis menemukan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Diantaranya penulis masih menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Rendahnya keaktifan siswa dalam menanggapi materi yang disampaikan oleh guru.
2. Pembelajaran masih berpusat kepada guru, dimana guru lebih banyak melakukan aktivitas.
3. Siswa kurang berinteraksi dengan temannya untuk membahas materi pelajaran.
4. Belum ditemukan metode belajar yang sesuai dengan kondisi anak didik.

Adapun usaha yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan cara:

1. Guru memberikan materi dengan metode tanya jawab. Namun kenyataannya hanya siswa-siswa tertentu saja yang mau bertanya dan menjawab.
2. Guru memberikan latihan-latihan dalam belajar. Bagi anak yang tidak mengerti dia hanya meniru latihan yang dikerjakan temannya.

Namun dari usaha-usaha yang dilakukan guru, belum terlihat peningkatan keaktifan belajar siswa, oleh sebab itu maka perlu suatu perubahan dalam mengajar, yaitu dengan menggunakan berbagai macam metode, salah satunya

dengan menggunakan metode pembelajaran tutor teman sebaya. Pembelajaran tutor teman sebaya adalah cara siswa belajar dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang heterogen dibawah pimpinan tutor. Melalui pembelajaran tutor teman sebaya, siswa saling membantu untuk memahami suatu pelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Metode Tutor Teman Sebaya Pada Pokok Bahasan Senyawa Karbon Di Kelas X.3 Madrasah Aliyah Negeri Dumai.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam judul penelitian ini, maka perlu diberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Meningkatkan : Menaikkan, mempertinggi, memperhebat ⁴
2. Keaktifan : Kegiatan, kesibukan ⁵
3. Tutor : Orang yang memberi pelajaran kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa, dosen yang membimbing sejumlah mahasiswa dalam pelajaran ⁶

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta,, 1990, h : 1060.

⁵ Ibid, h: 19.

⁶ Ibid, h: 1090.

4. Sebaya : Sama umurnya, seimbang, sejajar ⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: “Apakah Penerapan Metode Tutor Teman Sebaya Dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa?”

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode tutor teman sebaya di Madrasah Aliyah Negeri Dumai

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi guru dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran dikelas.
- b. Bagi kepala sekolah merupakan salah satu masukan berharga dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- c. Bagi siswa penerapan metode tutor teman sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar.

⁷ Ibid, h :102.

- d. Bagi para pembaca merupakan sebagai sumber informasi, masukan, serta saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang terkait dengan dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

a. Aktivitas Belajar

Prinsip aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.

1. Menurut pandangan Ilmu Jiwa Lama

Jhon Locke dengan konsepnya Tabularasa mengibaratkan jiwa seseorang bagaikan kertas putih yang tidak tertulis. Kertas putih ini kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada unsur dari luar yang akan menulis, mau ditulisi merah atau hijau, kertas itu akan bersifat reseptif. Konsep semacam ini kemudian ditransfer ke dalam dunia pendidikan

2. Menurut pandangan Ilmu Jiwa Modern

Aliran ilmu jiwa yang tergaolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu, secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam – macam kebutuhan.⁸

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.⁹

Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan.

Piaget menerangkan bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat.

Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu, agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.¹⁰

⁸ Sardiman, Op.cit, h : 97

⁹ Ibid, h: 100.

¹⁰ Ibid , h: 100.

Menurut Slameto "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".¹¹

Menurut Paul Suparno ada beberapa prinsip dalam belajar yaitu :¹²

1. Belajar berarti mencari makna
2. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus
3. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru
4. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya
5. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si subjek belajar, tujuan motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari

Sesuai dengan prinsip tersebut, maka belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Didalam belajar perlu ada aktivitas sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat "*Learning by doing*". Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Helen Parkhurst menegaskan bahwa ruang kelas harus diubah atau diatur sedemikian rupa menjadi laboratorium pendidikan yang mendorong anak didik bekerja sendiri.¹³

Tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi anak didik agar dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini anaklah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h : 2.

¹² Sardiman, Op.cit, h : 38.

¹³ Ibid, h : 97.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran.¹⁴

Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah – sekolah. Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antar lain dapat digolongkan sebaagai berikut :¹⁵

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan dan lain – lain.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan lain – lain.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Proses belajar mengajar yang sukses tidak dapat dilakukan dengan pola atau metode yang sama saja. Agar berhasil, maka guru memerlukan kecakapan, pemahaman, inisiatif dan kreativitas dan mencurahkan perhatian terhadap murid-muridnya. Levine dan Ornstein (Ornstein, 1990:8-9) melakukan analisis terhadap

¹⁴ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, Strategi pembelajaran aktif, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2008 h : 14

¹⁵ Sardiman , Op.cit , h :101

hasil-hasil penelitian dan laporan tentang apa yang dilakukan guru efektif di dalam kelas.

Kegiatan guru yang efektif dikelompokkan dalam 7 aspek sebagai berikut :¹⁶

1. Pengelolaan kelas. Guru yang baik mengembangkan teknik pengelolaan kelas yang baik seperti ; yakin tentang apa yang diharapkan siswa, memberikan kejelasan kepada siswa tentang apa yang harus dilakukannya jika memerlukan bantuan, ia senantiasa mengingatkan dan memberikan ganjaran terhadap siswa yang mentaati tata tertib, tidak melakukan tindakan emosional terhadap siswa yang melanggar aturan.
2. Pengajaran yang terarah. Guru yang efektif menggunakan metode mengajar yang jelas dan sistematis. Ia memulai dengan tahapan yang sederhana, memberikan penjelasan dan *review* yang sebanyak-banyaknya sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, memberikan pertanyaan dan mengkaji tingkat pemahaman siswa, memberikan koreksi dan balikan yang sistematis.
3. Waktu memberikan tugas. Guru yang efektif senantiasa menciptakan aktivitas akademik yang sesuai dengan kemampuan dan kesempatan siswa.
4. Pertanyaan. Guru yang efektif mengajukan pertanyaan yang sesuai untuk menjamin partisipasi dan fasilitas penguasaan akademik. Pertanyaan difokuskan baik terhadap fakta maupun kemampuan berfikir abstrak.
5. Pengajaran yang komprehensif. Guru yang efektif menekankan pentingnya belajar mandiri serta belajar bagaimana belajar. Ia mengajar bagaimana agar siswa menerapkan konsep-konsep, pemecahan masalah, dan memantau pemahamannya sendiri
6. Tahapan pengajaran kognitif. Bagi siswa yang memiliki prestasi rendah, pengajaran lebih ditekankan pada mekanisme belajar hapalan. Guru efektif mencoba bergerak kearah keterampilan berpikir yang lebih tinggi dan belajar mandiri dengan mendorong siswa untuk belajar dan dengan menggunakan materi dan aktivitas yang memadai
7. Pengelompokan. Guru efektif mampu mengelompokkan siswa untuk pengajaran perorangan dan kelompok - kelompok kecil. Mereka mampu bekerja dengan satu siswa atau kelompok dalam waktu bersamaan.

¹⁶Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI , *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT Imperial Bhakti Utama, Bandung, 2007, h : 74

b. Metode Tutor Teman Sebaya

Tutor sebaya merupakan bagian dari *cooperative learning* atau belajar bersama. Dalam model ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman – temannya sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok.¹⁷

Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan agar siswa belajar secara efisien dan efektif¹⁸, dimana dalam penelitian ini digunakan siswa sebagai tutornya.

Tutorial teman sebaya merupakan salah satu metode yang dilakukan guru untuk menyamaratakan kemampuan belajar diantara siswa. Karena adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan yang lain karena tidak adanya rasa takut untuk bertanya.

Untuk menentukan siapa yang akan menjadi tutor, diperlukan pertimbangan tersendiri. Menurut Syaiful Bahri Djemarah, seorang tutor belum tentu siswa yang paling pandai. Yang penting diperhatikan untuk menjadikannya tutor adalah:

1. Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut dan enggan untuk bertanya kepadanya
2. Dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
3. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan
4. Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.¹⁹

¹⁷Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik & Menyenangkan*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2007, h : 139

¹⁸ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, h : 169.

¹⁹ Syaiful Bahri Djemarah, *Op.cit*, h : 25.

Amat penting memperhatikan syarat-syarat menentukan tutorial teman sebaya, karena ia merupakan siswa terpilih diantara siswa lainnya, memiliki kelebihan, kecerdasan, bersahabat dan lainnya, sehingga dengan kelebihanya diharapkan ia dapat membantu teman-temannya yang merasa kesulitan dalam belajar.

Ada beberapa kebaikan dari kegiatan tutoring ini, yaitu: ²⁰

1. Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
2. Bagi tutor, pekerjaan tutoring ini akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghapuskannya kembali.
3. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.

Disamping kebaikan – kebaikan yang disebutkan diatas, ada kesulitan dalam melaksanakan metode tutor ini, antara lain: ²¹

1. Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan
2. Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui kawannya.
3. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan, karena perbedaan kelamin antar tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
4. Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seseorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing
5. Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengajarkannya kembali kepada kawan-kawannya

Menurut Paul Suparno ada beberapa petunjuk menyiapkan tutor antara lain: ²²

1. Guru memberikan petunjuk kepada tutor bagaimana mendekati temannya dan membantu temannya dalam hal bahan dan peralatan.

²⁰Ibid, h : 26

²¹ Ibid, h : 27

²² Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik & Menyenangkan*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2007, h : 140

2. Guru mengubah tutor-tutor setelah beberapa minggu agar tidak selalu membimbing teman yang sama.
3. Guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar.
4. Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil, campuran siswa berbagai kemampuan akan lebih baik.
5. Guru memonitor terus kapan tutor memerlukan pertolongan dan bantuan.
6. Perencanaan yang matang dan kehati-hatian diperlukan. Kadang teman baik malah tidak jalan karena lebih banyak ngomong hal lain.
7. Tutor tidak mengetes temannya, biarlah ini dilakukan guru.

c. Hubungan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Metode Tutor Teman Sebaya

Dalam belajar diperlukan aktivitas, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku dengan melakukan kegiatan.

Montessori juga menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak didiknya.²³ Pernyataan Montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri.

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menetapkan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan metode pembelajaran, fokus perhatian guru adalah pada upaya membelajarkan siswa.

²³ Sardiman, Op.cit, h : 96.

Adakalanya siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan temannya, karena tidak ada rasa enggan dan malu untuk bertanya. Apabila demikian keadaannya maka pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor teman sebaya, merupakan salah satu metode yang dapat digunakan. Melalui metode tutor teman sebaya, para siswa akan dapat memperbaiki kelemahan atau kekurangan dalam mempelajari suatu materi. Siswa belajar bersama saling membantu dan berdiskusi dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan pada suatu kegiatan belajar, serta akan mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Penelitian yang dilakukan mardiyanti menemukan bahwa selain motivasi siswa mengalami kenaikan, aktivitas siswa juga meningkat dengan menggunakan pembelajaran tutorial teman sebaya.

d. Senyawa Karbon

Atom karbon mempunyai kemampuan membentuk empat buah ikatan kovalen dengan atom lainnya. Hal ini disebabkan karena atom karbon mempunyai empat elektron valensi. Atom karbon dapat berikatan sesamanya membentuk rantai atom karbon. Rantai karbon tersebut dapat berupa rantai lurus, bercabang maupun tertutup. Rantai karbon yang bercabang dapat juga terdiri dari rantai atom karbon. Dua ujung dari satu rantai dapat tersambung sehingga membentuk suatu rantai melingkar. Atom karbon dapat juga berikatan dengan unsur lain seperti hidrogen, oksigen, nitrogen, belerang, halogen dan beberapa atom logam.

Senyawa karbon yang hanya terdiri atas karbon (C) dan hidrogen (H) disebut senyawa hidrokarbon. Hidrokarbon digolongkan berdasarkan bentuk

rantai karbon dan jenis ikatannya. Berdasarkan bentuk rantai karbonnya, hidrokarbon digolongkan kedalam hidrokarbon alifatik, alisiklik atau aromatik. Hidrokarbon alifatik adalah hidrokarbon yang rantai C-nya terbuka baik lurus maupun bercabang, sedangkan hidrokarbon alisiklik dan aromatik memiliki rantai lingkaran.

Berdasarkan jenis ikatan antar karbonnya, hidrokarbon alifatik dan alisiklik dibedakan atas jenuh dan tidak jenuh. Jika semua ikatan karbon-karbon merupakan ikatan tunggal maka digolongkan sebagai hidrokarbon jenuh. Jika terdapat satu saja ikatan rangkap atau ikatan rangkap tiga maka disebut ikatan tak jenuh. Hidrokarbon jenuh terdiri atas golongan alkana, sedangkan hidrokarbon tak jenuh meliputi golongan alkena (rangkap dua) dan alkuna (rangkap tiga).

Tata nama senyawa hidrokarbon berdasarkan tata nama IUPAC atau nama Trivial.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang serupa sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya: Mardiyanti, mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang meneliti tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Tutorial Teman Sebaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas XI IPS 3 Siak. Dari analisis data diperoleh harga chi kuadrat = 23,72. Berkonsultasi dengan harga chi kudrat dengan $d = 4$ diperoleh harga chi kuadrat pada taraf signifikasi 5 % = 9,49 dan pada taraf signifikan 1% = 13,28. Jadi dapat disimpulkan bahwa

penerapan strategi pembelajaran tutorial teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyanti mengenai motivasi belajar siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai aktivitas belajar siswa.

Moeh Yahya, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau juga telah melakukan penelitian tentang Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran Melalui Tutor Sebaya pada Siswa MIN 2 Al-Fajar Rumbai Pekanbaru. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat 23,4 % dari sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan tutor sebaya. Tingkat motivasi belajar siswa mencapai 61,75 %. Jadi penerapan tutor teman sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Moeh Yahya mengenai motivasi belajar siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai aktivitas belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

”Dengan menggunakan metode tutor teman sebaya, maka keaktifan belajar siswa akan meningkat”.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam pokok bahasan senyawa karbon. Untuk mengukur meningkat atau tidaknya keaktifan belajar siswa, maka dilakukan observasi dengan melihat pada indikator-indikator sebagai berikut ini

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika belajar
2. Siswa aktif bertanya kepada temannya tentang pelajaran yang tidak dimengerti
3. Siswa aktif memberikan penjelasan kepada temannya yang bertanya
4. Siswa selalu mendiskusikan soal – soal yang dianggap sulit dengan teman sekelompoknya sebelum guru memberikan jawaban
5. Siswa berani mengemukakan pendapat
6. Siswa tidak bermain–main dalam berdiskusi
7. Siswa dapat mengerjakan LKS secara mandiri

Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Istimewa / maksimal; apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. 76% sampai 99% dikatakan baik sekali
3. 60% sampai 75% dikatakan baik
4. Kurang dari 60% dikatakan kurang.²⁴

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Op.cit. h : 107.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.3 Madrasah Aliyah Negeri Dumai dengan jumlah siswanya 31 orang yang terdiri atas 24 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki dan semuanya diteliti. Berarti sampelnya total populasi. Objeknya adalah keaktifan belajar siswa dalam pokok bahasan senyawa karbon dengan menggunakan metode tutor teman sebaya.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Dumai dari tanggal 17 April sampai dengan 17 Juli 2009.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti pada kali ini memakai tiga siklus, dimana disetiap siklus akan diadakan perubahan – perubahan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan peneliti. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui meningkat atau tidaknya keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode tutor teman sebaya.

Sebagai pengetahuan awal, peneliti berkonsultasi dengan guru bidang studi kimia untuk mengetahui karakter siswa dalam belajar. Kemudian peneliti bersama guru bidang studi kimia membentuk kelompok yang akan dipakai dalam pelaksanaan siklus pertama. Selanjutnya peneliti akan mengamati keaktifan

belajar siswa dengan menggunakan metode tutor teman sebaya. Siklus – siklus yang dilalui peneliti tersebut, dapat memperjelas bahwa metode tutor teman sebaya merupakan solusi yang tepat dalam pengajaran kimia di kelas X.3 Madrasah Aliyah Negeri Dumai.

Adapun langkah - langkah yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

1. Guru memilih pokok bahasan yang sesuai dengan materi semester genap di kelas X
2. Guru membuat Rencana Pembelajaran untuk setiap pertemuan
3. Guru sudah menetapkan siswa yang akan menjadi tutor dan guru sudah memberi bekal untuk para tutor dengan cara menyuruh siswa mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang. Tutor boleh bertanya kepada guru jika ada masalah yang tidak terpecahkan mengenai materi tersebut. Dasar pemilihan tutor dilihat dari :
 1. Hasil belajar siswa
 2. Cara siswa menerangkan pelajaran
 3. Penjelasannya dapat diterima oleh teman-temannya
 4. Mempunyai sikap bersahabat
4. Guru sudah menentukan kelompok untuk proses pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Anggota kelompok dipilih dengan cara mengklasifikasikan tingkat intelegensinya tinggi, sedang dan rendah. Jadi kelompoknya bersifat heterogen

2. Tahap Pelaksanaan

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberitahukan materi yang akan dibahas
- b. Guru menyampaikan indikator pembelajaran
- c. Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode tutor teman sebaya
- d. Guru memberitahukan kepada seluruh siswa, siapa yang menjadi tutor dan memberitahukan kelompok yang sudah ditentukan guru.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran beserta contoh-contohnya
- b. Guru menyuruh siswa yang menjadi tutor untuk duduk dikelompok yang telah ditentukan
- c. Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS, dan bertanya kepada tutor jika ada yang kurang di mengerti
- d. LKS yang telah selesai dikerjakan diperiksa secara bersama-sama

3. Kegiatan Akhir / Penutup

- a. Guru memberikan soal berbentuk lembaran penilaian yang diselesaikan secara individu oleh siswa
- b. Setelah selesai mengerjakan soal yang diberikan guru, kemudian dikumpulkan kepada guru

3. Observasi

Setelah dilakukan observasi maka akan diperoleh data terhadap keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode tutor teman sebaya, kemudian dikategorikan rendah, sedang dan tinggi.

Adapun bobot item observasi ditetapkan satu untuk masing-masing item, Aspek yang dinilai sebanyak tujuh aspek dengan alternatif pilihan yang tersedia yaitu “YA” dan “TIDAK”. Dari tujuh aspek tersebut akan diklasifikasikan menurut frekwensi masing-masing, kemudian dicari persentasenya dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana , P = Persentasi

F = Frekwensi

N = Jumlah seluruh siswa.¹

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian ini adalah data keaktifan belajar siswa, data mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode tutor teman sebaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

¹ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006, H : 43

Dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar kimia

2. Wawancara

Menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa mengenai metode tutor teman sebaya.

3. Data tentang refleksi diri serta perubahan – perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan yang dibuat guru.

E. Observasi dan Refleksi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dari hasil observasi penulis dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah metode tutor teman sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pokok bahasan senyawa karbon.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *setting* Penelitian

Lembaga pendidikan agama islam dikenal dengan Madrasah yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang cukup besar dalam memberikan kontribusi terhadap negara dalam rangka mencerdaskan anak bangsa dan usaha memberantaskan kebodohan.

Sesuai dengan pendidikan pada umumnya pendidikan madrasah ini sudah mengenal tingkatan – tingkatan, seperti Madrasah Ibtidaiyah setingkat Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah setingkat Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Aliyah setingkat Sekolah Menengah Atas. Adapun lokasi dan tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Dumai.

Banyak usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam memajukan dan memperbaiki mutu pendidikan. Adapun mereka yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah sebagaimana terlihat pada table berikut ini :

Tabel IV. 1. Kepala sekolah yang pernah memimpin di Madrasah Aliyah Negeri Dumai

NO	NAMA	LAMA JABATAN	JABATAN
	RASYID ISMAIL ,BA	1994 – 1997	KEPALA SEKOLAH
2	Drs. DARAWI	1997 – 2007	KEPALA SEKOLAH
3	Drs. KAMARUDIN	2007 – 2008	KEPALA SEKOLAH
4	Drs. KHAIDIR	2008 – Sekarang	KEPALA SEKOLAH

Sumber : Arsip dokumen MAN Dumai tahun 2009

Visi dan Misi Madrasah Aliyah Dumai

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri Dumai

Terwujudnya madrasah yang islam, berkualitas dan terpancang di masyarakat.

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri Dumai

1. Terciptanya akhlak warga madrasah yang terpuji di lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat
2. Menumbuh kembangkan semangat beribadah yang baik dan bermutu
3. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan berprestasi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya serta wiyata mandala.

Keadaan guru dan pegawai

Madrasah Aliyah Negeri Dumai memiliki 32 guru , 13 orang pegawai tata usaha seperti yang tertera pada tabel berikut :

Tabel IV. 2. Nama-nama guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Dumai

No	Nama	Jabatan	Status	Gol	Pendidikan
1	Nurhasmi R, S.Pdi	Guru	PNS	IV/a	SI Tarbiyah STAI Dumai
2	Drs. Yuharlin	Wakasis	PNS	IV/a	SI FMIPA STKIP Padang
3	Drs. Syamsorizal	Guru	PNS	III/d	SI Tarbiyah IAIN Pekanbaru
4	Dra. Rofi Adrina	Wakakur	PNS	IV/a	SI Tarbiyah IAIN Pekanbaru
5	Dra. Farida	Guru	PNS	III/d	SI Tarbiyah IAIN Pekanbaru
6	Januarizal, S.Ag	Wakasis	PNS	III/d	SI Tarbiyah IAIN Pekanbaru

7	Syarizal, S.Si	Wakasar	PNS	III/c	SI FMIPA UNRI
8	Agus Mujahidin, S.Pdi	Wakeag	PNS	III/b	SI Tarbiyah IAIN Pekanbaru
9	Nurjalismar E S, S.Pd	Guru	PNS	III/b	SI FKIP UNRI
10	Masnelly Warni, S.Si	Guru	PNS	III/b	S2 UGM Yogyakarta
11	Zurmaini, S.Pdi	Guru	PNS	III/b	SI FMIPA STKIP Padang
12	Wan Ena Noviza, S.Ag	Guru	PNS	III/b	SI Tarbiyah IAIN Pekanbaru
13	Herniati, S.Pd	Guru	PNS	III/b	SI FKIP UT Dumai
14	Khairuddin, S.Pd	Guru	PNS	III/b	SI FKIP UNRI
15	Musnelly, S.Pd	Guru	PNS	III/b	SI IKIP Padang
16	Afriana Yori, S.Pd	Guru	PNS	III/a	SI FKIP UNRI
17	M.Sofyan, S.Pdi	Guru	PNS	III/a	SI Tarbiyah IAIN Pekanbaru
18	Ratimi, S.Pdi	Guru	PNS	III/a	SI Tarbiyah STAI Dumai
19	Yayuk W ,S.Pd	Guru	PNS	III/a	SI FKIP UNRI
20	Sumaji, S.Ag	Guru	PNS	III/a	SI Tarbiyah IAIN Pekanbaru
21	Emiarti, A.Md	Guru	-	-	D3 UNRI
22	Sukmawati,SE	Guru	-	-	SI STIE Riau
23	Safarida, S.Pd	Guru	-	-	SI FKIP UNRI
24	Jufridin, S.Ag	Guru	-	-	SI PAI IAIN Pekanbaru
25	Lailaturachmah, S.Ag	Guru	-	-	SI STAI Dumai
26	Suripto	Guru	-	-	MAN Dumai
27	Abrar Jalil, S.Pdi	Guru	-	-	SI STAIN Padang
28	Dra. Hj. Suziarti	Guru	-	-	SI IKIP Padang
29	Salmiati, S.Pd	Guru	-	-	SI FKIP UNRI
30	Dra. Ermawati	Guru	-	-	SI IAIN Padang

31	Ratna Ulyati, S.Pd	Guru	-	-	SI FKIP UN Padang
32	Camellia H, SE	Guru	-	-	SI FEKON UNRI

Sumber : Arsip dokumen MAN Dumai tahun 2009

Tabel IV.3. Keadaan pegawai Tata Usaha di Madrasah Aliyah Negeri Dumai

Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian	
	Jumlah Pegawai Tetap	Jumlah Pegawai Tidak Tetap
S3 / S2	-	-
S1	-	1
D3	2	1
D2 / D1 / SLTA	1	8
JUMLAH	3	10

Sumber : Arsip dokumen MAN Dumai tahun 2009

Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek terpenting yang harus diperhatikan guru dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di kelas harus mampu mengembangkan potensi yang ada didalam diri siswa tersebut. Adapun jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri Dumai seperti yang tertera dibawah ini :

Tabel IV.4 Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri Dumai

Keadaan siswa	Tahun Pelajaran	Kelas X (Orang)	Kelas XI (Orang)	Kelas XII (Orang)	Jumlah (Orang)
Jumlah Siswa	2003/2004	143	156	97	396
	2004/2005	136	142	105	383
	2005/2006	193	127	137	457
	2006/2007	160	152	120	434
	2007/2008	203	147	181	531

Sumber : Arsip dokumen MAN Dumai tahun 2009

**Tabel IV.5. Nama – Nama Siswa kelas X.3 Madrasah Aliyah Negeri Dumai
Tahun ajaran 2008 / 2009**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Abdur Rahman	Laki – laki
2	Ali Amran	Laki – laki
3	Aljunaid	Laki – laki
4	Alim Mulqabir	Laki – laki
5	Arifanul Maulana	Laki – laki
6	Ayu Agustin . P	Perempuan
7	Ayu Maghfiroh	Perempuan
8	Delita	Perempuan
9	Dio Amelia	Perempuan
10	Dovita Wirza	Perempuan
11	Elfa Dila	Perempuan
12	Erni	Perempuan
13	Fauziah	Perempuan
14	Finda Wati	Perempuan
15	Gita Selvy Cortisa	Perempuan
16	Gusti Hartina	Perempuan
17	Ika Nurjana	Perempuan
18	Juira	Perempuan
19	Khairani Fitri	Perempuan
20	Kholijah Ningsih	Perempuan
21	Larenza Pamungkas	Perempuan
22	Lola Oktrialti	Perempuan
23	M. Roni	Laki – laki
24	Nia Wardah	Perempuan
25	Novita Sariani	Perempuan

26	Nur Fitria. H	Perempuan
27	Nur Halimah	Perempuan
28	Setiajid	Laki – laki
29	Suprihatin	Perempuan
30	Yulia Sari Dewi	Perempuan
31	Yunita Manda. S	Perempuan

Sumber : Arsip dokumen MAN Dumai tahun 2009

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam bab ini adalah hasil penelitian terhadap 31 murid kelas X.3 Madrasah Aliyah Negeri Dumai. Penulis melakukan observasi untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dengan metode tutor teman sebaya, seperti yang terdapat pada lembar lampiran.

A. Siklus Pertama (Pertemuan Pertama)

Siklus pertama terdiri atas empat tahap, yaitu :

1. Perencanaan

- a. Membuat rencana pembelajaran
- b. Membuat lembar kerja siswa
- c. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK

2. Pelaksanaan

Sebelum pembelajaran dimulai penulis mengenalkan diri kepada siswa, kemudian mengabsen siswa agar bisa mengenali siswa. Penulis memberitahu materi yang akan dibahas, indikator pembelajaran serta metode yang akan

digunakan. Kemudian penulis menjelaskan materi beserta contoh. Setelah itu penulis menyuruh tutor untuk duduk di kelompok yang telah ditentukan.

Penulis membagikan LKS dan menyuruh siswa untuk mengisi LKS. Siswa dapat bertanya kepada tutor bila tidak mengerti dalam mengisi LKS. Pada saat pengisian LKS masih terlihat pelaksanaan yang belum terlaksana dengan semestinya. Hal ini disebabkan :

- a. Siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar kelompok yang menggunakan metode tutor teman sebaya.
- b. Masih adanya siswa yang bermain – main dalam belajar.
- c. Masih ada siswa yang bersikap pasif dalam belajar di kelompoknya.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut :

- a. Penulis dengan intensif memberi pengertian kepada siswa kondisi dalam berkelompok, kerjasama kelompok, keikutsertaan siswa dalam kelompok.
- b. Penulis memberikan sanksi kepada siswa yang bermain-main dengan menyuruh siswa tersebut mengerjakan soal yang diberikan guru di papan tulis.

Setelah menyelesaikan mengisi LKS, penulis bersama siswa membahas jawaban LKS. Kemudian penulis bersama-sama siswa menyimpulkan materi tersebut. Pada akhir pembelajaran, penulis melakukan tes tertulis untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami pembelajaran yang telah berlangsung.

3. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar selama siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6 Tentang siswa memperhatikan penjelasan guru ketika belajar

HASIL OBSERVASI	FREKWENSI	PERSENTASE
YA	21	67,74 %
TIDAK	10	32,26 %
JUMLAH	31	100 %

Dari tabel IV.6 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “Ya” berada pada frekwensi 21 atau 67,74 % sedangkan alternatif “Tidak” pada frekwensi 10 atau 32,26 %.

Tabel IV.7 Tentang siswa aktif bertanya kepada temannya tentang pelajaran yang tidak dimengerti

HASIL OBSERVASI	FREKWENSI	PERSENTASE
YA	19	61,29 %
TIDAK	12	38,71 %
JUMLAH	31	100 %

Dari tabel IV.7 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “Ya” berada pada frekwensi 19 atau 61,29 % sedangkan alternatif “Tidak” pada frekwensi 12 atau 38,71 %.

Tabel IV.8 Tentang siswa aktif memberikan penjelasan kepada temannya yang bertanya

HASIL OBSERVASI	FREKWENSI	PERSENTASE
YA	20	64,52 %
TIDAK	11	35,48 %
JUMLAH	31	100 %

Dari tabel IV.8 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “Ya” berada pada frekwensi 20 atau 64,52 % sedangkan alternatif “Tidak” pada frekwensi 11 atau 35,48 %.

Tabel IV.9 Tentang siswa selalu mendiskusikan soal – soal yang dianggap sulit dengan teman sekelompoknya sebelum guru memberikan jawaban

HASIL OBSERVASI	FREKWENSI	PERSENTASE
YA	20	64,52 %
TIDAK	11	35,48 %
JUMLAH	31	100 %

Dari tabel IV.9 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “Ya” berada pada frekwensi 20 atau 64,52 % sedangkan alternatif “Tidak” pada frekwensi 11 atau 35,48 %.

Tabel IV.10 Tentang siswa berani mengemukakan pendapat

HASIL OBSERVASI	FREKWENSI	PERSENTASE
YA	19	61,29 %
TIDAK	12	38,71 %
JUMLAH	31	100 %

Dari tabel IV.10 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “Ya” berada pada frekwensi 19 atau 61,29 % sedangkan alternatif “Tidak” pada frekwensi 12 atau 38,71 %.

Tabel IV.11 Tentang siswa tidak bermain–main dalam berdiskusi

HASIL OBSERVASI	FREKWENSI	PERSENTASE
YA	20	64,52 %
TIDAK	11	35,48 %
JUMLAH	31	100 %

Dari tabel IV.11 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “Ya” berada pada frekwensi 20 atau 64,52 % sedangkan alternatif “Tidak” pada frekwensi 11 atau 35,48 %.

Tabel IV.12 Tentang siswa dapat mengerjakan LKS secara mandiri

HASIL OBSERVASI	FREKWENSI	PERSENTASE
YA	19	61,29 %
TIDAK	12	38,71 %
JUMLAH	31	100 %

Dari tabel IV.12 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “Ya” berada pada frekwensi 19 atau 61,29 % sedangkan alternatif “Tidak” pada frekwensi 12 atau 38,71 %.

Tabel IV.13 Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Keaktifan Belajar Siswa dengan Metode Tutor Teman Sebaya Pada Pokok Bahasan Senyawa Karbon Di Kelas X Pada MAN Dumai (Siklus Pertama)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK			
		F	%	F	%	N	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika belajar	21	67,74	10	32,26	31	100
2	Siswa aktif bertanya kepada temannya tentang pelajaran yang tidak dimengerti	19	61,29	12	38,71	31	100
3	Siswa aktif memberikan penjelasan kepada temannya yang bertanya	20	64,52	11	35,48	31	100
4	Siswa selalu mendiskusikan soal-soal yang dianggap sulit dengan teman sekelompok	20	64,52	11	35,48	31	100
5	Siswa berani mengemukakan pendapat	19	61,29	12	38,71	31	100
6	Siswa tidak bermain-main dalam berdiskusi	20	64,52	11	35,48	31	100
7	Siswa dapat mengerjakan LKS secara mandiri	19	61,29	12	38,71	31	100
	JUMLAH	138	63,60	79	36,40		

Berdasarkan tabel IV. 13, rekapitulasi hasil observasi tentang keaktifan belajar siswa dengan metode tutor teman sebaya pada pokok bahasan senyawa karbon di kelas X.3 pada MAN Dumai dengan menggunakan tujuh item yang diobservasi pada siklus I ini, maka diperoleh alternatif “Ya” adalah 63,60% dan alternatif “Tidak” sebanyak 36,40 %. Siklus I ini termasuk dalam kategori baik.

4. Refleksi

Adapun kelemahan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

- a. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan pembelajaran metode tutor teman sebaya.
- b. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan metode tutor teman sebaya.
- c. Masih ada siswa yang bermain-main dalam berdiskusi

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran
2. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
3. Memberikan soal kepada siswa yang masih bermain-main.
4. Meletakkan posisi tutor di tengah dalam kelompok
5. Memberi pengakuan atau penghargaan

B. Siklus Kedua (Pertemuan Kedua)

Siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua berdasarkan *replaning* pada siklus pertama, yaitu :

- a. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

- b. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
- c. Meletakkan posisi tutor di tengah dalam kelompok
- d. Memberi pengakuan atau penghargaan.
- e. Membuat rencana pembelajaran
- f. Membuat lembar kerja siswa
- g. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK

2. Pelaksanaan

Sebelum memulai pembelajaran penulis mengingatkan siswa bahwa pentingnya keaktifan dalam belajar agar dapat memahami materi yang akan disampaikan. Kemudian penulis menjelaskan materi dan memberikan contoh. Setelah itu penulis menyuruh tutor untuk duduk di posisi tengah dalam kelompok. Penulis membagikan LKS dan menyuruh siswa untuk mengisi LKS dan bertanya pada tutor jika kurang mengerti. Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran metode tutor teman sebaya. Siswa sudah mau bertanya dalam pengisian LKS yang tidak dimengerti. Posisi tutor yang berada ditengah memudahkan siswa yang lain untuk bertanya. Tutor sudah mampu membantu temannya dalam menguasai materi. Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Ada juga keinginan siswa yang lain yang telah menguasai materi untuk membantu temannya dalam menguasai materi. Siswa yang bermain – main sudah mulai serius dalam pembelajaran. Pemberian contoh soal di papan tulis membuat siswa yang lain ingin menjawabnya juga.

LKS yang telah dikerjakan diperiksa dengan menunjuk salah satu kelompok. Setelah itu penulis bersama siswa menyimpulkan materi. Pada akhir pembelajaran penulis mengadakan evaluasi.

3. Observasi

Hasil observasi keaktifan siswa dalam proses belajar selama siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.14 Tentang siswa memperhatikan penjelasan guru ketika belajar

HASIL OBSERVASI	FREKWENSI	PERSENTASE
YA	26	83,87 %
TIDAK	5	16,13 %
JUMLAH	31	100 %

Dari tabel IV.14 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “Ya” berada pada frekwensi 26 atau 83,87 % sedangkan alternatif “Tidak” pada frekwensi 5 atau 16,13 %.

Tabel IV.15 Tentang siswa aktif bertanya kepada temannya tentang pelajaran yang tidak dimengerti

HASIL OBSERVASI	FREKWENSI	PERSENTASE
YA	25	80,65 %
TIDAK	6	19,35 %
JUMLAH	31	100 %

Dari tabel IV.15 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “Ya” berada pada frekwensi 25 atau 80,65 % sedangkan alternatif “Tidak” pada frekwensi 6 atau 19,35 %.

Tabel IV.16 Tentang siswa aktif memberikan penjelasan kepada temannya yang bertanya

HASIL OBSERVASI	FREKWENSI	PERSENTASE
YA	24	77,42 %
TIDAK	7	22,58 %
JUMLAH	31	100 %

Dari tabel IV.16 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “Ya” berada pada frekwensi 24 atau 77,42 % sedangkan alternatif “Tidak” pada frekwensi 7 atau 22,58 %.

Tabel 4.17 Tentang siswa selalu mendiskusikan soal – soal yang dianggap sulit dengan teman sekelompoknya sebelum guru memberikan jawaban

HASIL OBSERVASI	FREKWENSI	PERSENTASE
YA	26	83,87 %
TIDAK	5	16,13 %
JUMLAH	31	100 %

Dari tabel IV.17 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “Ya” berada pada frekwensi 26 atau 83,87 % sedangkan alternatif “Tidak” pada frekwensi 5 atau 16,13 %

Tabel IV.18 Tentang siswa berani mengemukakan pendapat

HASIL OBSERVASI	FREKWENSI	PERSENTASE
YA	26	83,87 %
TIDAK	5	16,13 %
JUMLAH	31	100 %

Dari tabel IV.18 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “Ya” berada pada frekwensi 26 atau 83,87 % sedangkan alternatif “Tidak” pada frekwensi 5 atau 16,13 %.

Tabel IV.19 Tentang siswa tidak bermain–main dalam berdiskusi

HASIL OBSERVASI	FREKWENSI	PERSENTASE
YA	27	87,10 %
TIDAK	4	12,90 %
JUMLAH	31	100 %

Dari IV.19 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “Ya” berada pada frekwensi 27 atau 87,10 % sedangkan alternatif “Tidak” pada frekwensi 4 atau 12,90 %.

Tabel IV.20 Tentang siswa dapat mengerjakan LKS secara mandiri

HASIL OBSERVASI	FREKWENSI	PERSENTASE
YA	26	83,87 %
TIDAK	5	16,13 %
JUMLAH	31	100 %

Dari tabel IV.20 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “Ya” berada pada frekwensi 26 atau 83,87 % sedangkan alternatif “Tidak” pada frekwensi 5 atau 16,13 %.

Tabel IV.21 Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Keaktifan Belajar Siswa dengan Metode Tutor Teman Sebaya Pada Pokok Bahasan Senyawa Karbon Di Kelas X.3 Pada MAN Dumai (Siklus kedua)

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK			
		F	%	F	%	N	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika belajar	26	83,87	5	16,13	31	100
2	Siswa aktif bertanya kepada temannya tentang pelajaran yang tidak dimengerti	25	80,65	6	19,35	31	100
3	Siswa aktif memberikan penjelasan kepada temannya yang bertanya	24	77,42	7	22,58	31	100
4	Siswa selalu mendiskusikan soal-soal yang dianggap sulit dengan teman sekelompok	26	83,87	5	16,13	31	100
5	Siswa berani mengemukakan pendapat	26	83,87	5	16,13	31	100
6	Siswa tidak bermain-main dalam berdiskusi	27	87,10	4	12,90	31	100
7	Siswa dapat mengerjakan LKS secara mandiri	26	83,87	5	16,13	31	100
	JUMLAH	180	82,95	37	17,05		

Berdasarkan tabel IV.21, rekapitulasi hasil observasi tentang keaktifan belajar siswa dengan metode tutor teman sebaya pada pokok bahasan senyawa karbon di kelas X.3 pada MAN Dumai dengan menggunakan tujuh item yang diobservasi pada siklus II ini, maka diperoleh alternatif “Ya” adalah 82,95 % dan alternatif “Tidak” sebanyak 17,05 %. Siklus II ini termasuk dalam kategori Baik Sekali.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut :

1. Keaktifan belajar siswa sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif. Siswa sudah mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk menguasai materi.
2. Meningkatnya keaktifan siswa dalam belajar didukung oleh meningkatnya keaktifan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada metode tutor teman sebaya.
3. Pemberian soal kepada siswa yang bermain, membuat siswa tersebut lebih serius dalam belajar.
4. Menempatkan posisi tutor di tengah dalam kelompoknya memudahkan siswa yang lain untuk bertanya atau memberi tanggapan.

C. Siklus Ketiga (Pertemuan Ketiga)

Siklus ketiga ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus ketiga berdasarkan *replaning* pada siklus kedua, yaitu :

- a. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b. Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
- c. Menukar tutor antara kelompok .

- d. Memberikan contoh soal yang ditulis di papan tulis, dan memberikan kesempatan kepada siswa yang mau menyelesaikan.
- e. Memberi pengakuan atau penghargaan.
- f. Membuat rencana pembelajaran
- g. Membuat lembar kerja siswa
- h. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK

2. Pelaksanaan

Pada siklus ketiga suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran metode tutor teman sebaya. Pergantian tutor antara kelompok mampu membuat suasana belajar lebih aktif. Tutor sudah mampu membantu temannya dalam menguasai materi. Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Ada juga keinginan siswa yang lain yang telah menguasai materi untuk membantu temannya dalam menguasai materi.

Guru memberikan contoh soal di papan tulis, dan hampir semua siswa ingin menyelesaikan soal yang diberikan guru. Persaingan untuk menunjukkan pemahaman siswa juga tampak dengan jelas yaitu dengan berlomba – lombanya siswa ingin tampil kedepan untuk menjawab pertanyaan.

Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta

3. Observasi

Hasil observasi keaktifan belajar siswa selama siklus ketiga dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.22 Tentang siswa memperhatikan penjelasan guru
ketika belajar**

HASIL OBSERVASI	FREKWENSI	PERSENTASE
YA	29	93,55 %
TIDAK	2	6,45 %
JUMLAH	31	100 %

Dari tabel 4.22 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “Ya” berada pada frekwensi 29 atau 93,55 % sedangkan alternatif “Tidak” pada frekwensi 2 atau 6,45 %.

**Tabel IV.23 Tentang siswa aktif bertanya kepada temannya tentang
pelajaran yang tidak dimengerti**

HASIL OBSERVASI	FREKWENSI	PERSENTASE
YA	27	87,10 %
TIDAK	4	12,90 %
JUMLAH	31	100 %

Dari tabel IV.23 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “Ya” berada pada frekwensi 27 atau 87,10 % sedangkan alternatif “Tidak” pada frekwensi 4 atau 12,90 %.

**Tabel IV.24 Tentang siswa aktif memberikan penjelasan kepada
temannya yang bertanya**

HASIL OBSERVASI	FREKWENSI	PERSENTASE
YA	26	83,87 %
TIDAK	5	16,13 %
JUMLAH	31	100 %

Dari tabel 4.24 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “Ya” berada pada frekwensi 26 atau 83,87 % sedangkan alternatif “Tidak” pada frekwensi 5 atau 16,13 %.

Tabel IV.25 Tentang siswa selalu mendiskusikan soal – soal yang dianggap sulit dengan teman sekelompoknya sebelum guru memberikan jawaban

HASIL OBSERVASI	FREKWENSI	PERSENTASE
YA	29	93,55 %
TIDAK	2	6,45 %
JUMLAH	31	100 %

Dari tabel IV.25 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “Ya” berada pada frekwensi 29 atau 93,55 % sedangkan alternatif “Tidak” pada frekwensi 2 atau 6,45 %.

Tabel IV.26 Tentang siswa berani mengemukakan pendapat

HASIL OBSERVASI	FREKWENSI	PERSENTASE
YA	29	93,55 %
TIDAK	2	6,45 %
JUMLAH	31	100 %

Dari tabel IV.26 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “Ya” berada pada frekwensi 29 atau 93,55 % sedangkan alternatif “Tidak” pada frekwensi 2 atau 6,45 %.

Tabel IV.27 Tentang siswa tidak bermain–main dalam berdiskusi

HASIL OBSERVASI	FREKWENSI	PERSENTASE
YA	29	93,55 %
TIDAK	2	6,45 %
JUMLAH	31	100 %

Dari tabel IV.27 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “Ya” berada pada frekwensi 29 atau 93,55 % sedangkan alternatif “Tidak” pada frekwensi 2 atau 6,45 %.

Tabel IV.28 Tentang siswa dapat mengerjakan LKS secara mandiri

HASIL OBSERVASI	FREKWENSI	PERSENTASE
YA	29	93,55 %
TIDAK	2	6,45 %
JUMLAH	31	100 %

Dari tabel IV.28 dapat dilihat hasil observasi bahwa jumlah alternatif “Ya” berada pada frekwensi 29 atau 93,55 % sedangkan alternatif “Tidak” pada frekwensi 2 atau 6,45 %.

**Tabel IV.29 Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Keaktifan Belajar
Siswa dengan Metode Tutor Teman Sebaya Pada Pokok Bahasan
Senyawa Karbon Di Kelas X.3 Pada MAN Dumai**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK			
		F	%	F	%	N	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika belajar	29	93,55	2	6,45	31	100
2	Siswa aktif bertanya kepada temannya tentang pelajaran yang tidak dimengerti	27	87,10	4	12,90	31	100
3	Siswa aktif memberikan penjelasan kepada temannya yang bertanya	26	83,87	5	16,13	31	100
4	Siswa selalu mendiskusikan soal-soal yang dianggap sulit dengan teman sekelompok	29	93,55	2	6,45	31	100
5	Siswa berani mengemukakan pendapat	29	93,55	2	6,45	31	100
6	Siswa tidak bermain-main dalam berdiskusi	29	93,55	2	6,45	31	100
7	Siswa dapat mengerjakan LKS secara mandiri	29	93,55	2	6,45	31	100
	JUMLAH	198	91,25	19	8,75		

Berdasarkan tabel IV.29, rekapitulasi hasil observasi tentang keaktifan belajar siswa dengan metode tutor teman sebaya pada pokok bahasan senyawa karbon di kelas X.3 pada MAN Dumai dengan menggunakan tujuh item yang diobservasi pada siklus III ini, maka diperoleh alternatif “Ya” adalah 91,25 % dan alternatif “Tidak” sebanyak 8,75 %. Siklus III ini termasuk dalam kategori Baik Sekali.

4. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga ini adalah sebagai berikut :

- a. Keaktifan belajar siswa selama dalam proses pembelajaran sudah meningkat. Siswa mampu bekerjasama dalam menguasai materi dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.
- b. Meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran didukung oleh meningkatnya keaktifan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran dengan metode tutor teman sebaya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, II, dan III, maka diperoleh data tentang keaktifan belajar siswa, dimana meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh data keaktifan siswa sebesar 63,60 %. Pada siklus I ini siswa masih belum terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan metode tutor teman sebaya. Namun mereka merasa senang dan antusias dalam belajar. Penempatan tutor yang tidak berada ditengah membuat kesulitan temannya untuk bertanya. Masih ada juga siswa yang bermain dan tidak serius dalam diskusi.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dibuat perencanaan sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Menempatkan tutor pada posisi ditengah dalam kelompok
3. Lebih intensif dalam membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
4. Memberikan contoh soal yang ditulis di papan tulis, dan menyuruh siswa yang bermain dalam diskusi untuk mengerjakan di depan.
5. Memberi pengakuan atau penghargaan

Hasil keaktifan belajar siswa yang dicapai pada siklus II mengalami peningkatan, dimana keaktifan siswa telah mencapai 82,95%.

Pada siklus III penulis tetap mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II, dengan melaksanakan :

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Menukar tutor antar kelompok.
3. Lebih intensif dalam membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
4. Memberikan contoh soal yang ditulis di papan tulis, dan memberikan kesempatan kepada siswa yang mau menyelesaikan.
5. Memberikan pengakuan dan penghargaan.

Hasil keaktifan belajar siswa yang diperoleh pada siklus ketiga ini mencapai 91,25 %.

Dengan menerapkan metode tutor teman sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pokok bahasan senyawa karbon di kelas X.3 Madrasah Aliyah Negeri Dumai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang diuraikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor teman sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dimana pada siklus I sebesar 63,60% menjadi 82,95 % pada siklus II dan 91,25 % pada siklus III.
3. Melalui pembelajaran yang menggunakan metode tutor teman sebaya, siswa membangun sendiri pengetahuannya, mengajarkan siswa untuk bekerjasama dan saling membantu dalam pembelajaran.

B. Saran

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menggunakan metode tutor teman sebaya sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran kimia untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran kimia maupun pelajaran lain.

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Kepala sekolah yang pernah memimpin Madrasah Aliyah Negeri Dumai	23
Tabel IV. 2	Nama-nama guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Dumai	24
Tabel IV. 3	Keadaan pegawai Tata Usaha di Madrasah Aliyah Negeri Dumai	26
Tabel IV. 4	Jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri Dumai	26
Tabel IV. 5	Nama – nama murid kelas X. 3 Madrasah Aliyah Negeri Dumai Tahun ajaran 2008/2009	27
Tabel IV. 6	Hasil observasi tentang siswa memperhatikan penjelasan guru ketika belajar	30
Tabel IV. 7	Hasil observasi tentang siswa aktif bertanya kepada temannya tentang pelajaran yang tidak dimengerti.....	30
Tabel IV. 8	Hasil observasi tentang siswa aktif memberikan penjelasan kepada temannya yang bertanya.....	31
Tabel IV. 9	Hasil observasi tentang siswa selalu mendiskusikan soal-soal yang dianggap sulit dengan teman sekelompoknya sebelum guru memberikan jawaban	31
Tabel IV.10	Hasil observasi tentang siswa berani mengemukakan pendapat	31
Tabel IV.11	Hasil observasi tentang siswa tidak bermain-main dalam Berdiskusi	32
Tabel IV.12	Hasil observasi tentang siswa dapat mengerjakan LKS secara mandiri	32
Tabel IV.13	Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Keaktifan Belajar Siswa dengan Metode Tutor Teman Sebaya Pada Pokok Bahasan Senyawa Karbon Di Kelas X.3 Pada MAN Dumai	33
Tabel IV.14	Hasil observasi tentang siswa memperhatikan penjelasan guru ketika belajar	36
Tabel IV.15	Hasil observasi tentang siswa aktif bertanya kepada temannya tentang pelajaran yang tidak dimengerti.....	36
Tabel IV.16	Hasil observasi tentang siswa aktif memberikan penjelasan kepada temannya yang bertanya	37
Tabel IV.17	Hasil observasi tentang siswa selalu mendiskusikan soal-soal yang dianggap sulit dengan teman sekelompoknya sebelum guru memberikan jawaban.....	37

Tabel IV.18	Hasil observasi tentang siswa berani mengemukakan pendapat	37
Tabel IV.19	Hasil observasi tentang siswa tidak bermain–main dalam Berdiskusi	38
Tabel IV.20	Hasil observasi tentang siswa dapat mengerjakan LKS secara mandiri	38
Tabel IV.21	Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Keaktifan Belajar Siswa dengan Metode Tutor Teman Sebaya Pada Pokok Bahasan Senyawa Karbon Di Kelas X.3 Pada MAN Dumai	39
Tabel IV.22	Hasil observasi tentang siswa memperhatikan penjelasan guru ketika belajar	42
Tabel IV.23	Hasil observasi tentang siswa aktif bertanya kepada temannya tentang pelajaran yang tidak dimengerti	42
Tabel IV.24	Hasil observasi tentang siswa aktif memberikan penjelasan kepada temannya yang bertanya	42
Tabel IV.25	Hasil observasi tentang siswa selalu mendiskusikan soal–soal yang dianggap sulit dengan teman sekelompoknya sebelum guru memberikan jawaban	43
Tabel IV.26	Hasil observasi tentang siswa berani mengemukakan pendapat	43
Tabel IV.27	Hasil observasi tentang siswa tidak bermain–main dalam Berdiskusi	44
Tabel IV.28	Hasil observasi tentang siswa dapat mengerjakan LKS secara mandiri	44
Tabel IV.29	Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Keaktifan Belajar Siswa dengan Metode Tutor Teman Sebaya Pada Pokok Bahasan Senyawa Karbon Di Kelas X.3 Pada MAN Dumai	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	51
Lampiran 2	Lembaran Kerja Siswa 1	54
Lampiran 3	Kunci Jawaban LKS	56
Lampiran 4	Lembar Penilaian	58
Lampiran 5	Jawaban Lembar Penilaian	59
Lampiran 6	Lembar Pengamatan PBM Responden Guru	60
Lampiran 7	Penilaian Afektif	61
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	63
Lampiran 9	Lembaran Kerja Siswa 2	66
Lampiran 10	Kunci Jawaban LKS 2	70
Lampiran 11	Lembar Penilaian	74
Lampiran 12	Jawaban Lembar Penilaian	75
Lampiran 13	Lembar Pengamatan PBM Responden Guru	76
Lampiran 14	Penilaian Afektif	77
Lampiran 15	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	79
Lampiran 16	Lembaran Kerja Siswa 3	81
Lampiran 17	Kunci Jawaban LKS 3	84
Lampiran 18	Lembar Penilaian	88
Lampiran 19	Jawaban Lembar Penilaian	89
Lampiran 20	Lembar Pengamatan PBM Responden Guru	90
Lampiran 21	Penilaian Afektif	91